

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA ANAK RETARDASI MENTAL DI SDLBN BANGKINANG KOTA TAHUN 2022

Ulfa Umami¹, M. Nizar Syarif Hamidi², Nur Afrinis³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan, Riau

^{2,3}akultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: ulfaumami22@gmail.com¹, nizarsyarifhamidi77@gmail.com², nurafrinis80@gmail.com³

Abstract

The worldwide prevalence of Mental Retardation (RM) is estimated at 2.3% of the entire population. The purpose of this study is the relationship between family support and learning achievement in SDLBBN Bangkinang Kota children in 2022. The total population is all parents of children with mental retardation grades I-VI at SDLB Bangkinang Kota with a total of 45 people for the 2022 period. The sample in the study This is part or representative of the population to be studied. The sampling technique uses total sampling. Measuring tool used is a questionnaire. The analysis used was univariate and bivariate, chi-square test. Based on the results of a study of 45 mothers who had children with mental retardation, most of the family support was not good, as many as 27 people (60%), the learning achievements of children with mental retardation were good, as many as 24 people (53.3%). Based on the statistical test with the chi-square test, it is obtained that $p \text{ value} = 0.001 \leq (0.05)$ with a 95% confidence level, then H_0 is rejected, which means it is significant. This means that there is a relationship between family support and learning achievement in children with mental retardation at Bangkinang City SDLBN in 2022. It is hoped that the results of this study can provide basic material for families to provide support to their children.

Keywords: *Family Support, Learning Achievement, Children with Mental Retardation*

I. PENDAHULUAN

Anak merupakan sumber kebahagiaan bagi seluruh keluarga dan menjadi harapan generasi penerus untuk masa depan. Orang tua selalu berharap memiliki anak yang sehat jasmani dan rohani, namun kenyataannya tidak semua pasangan beruntung memiliki anak yang sehat atau cacat. Retardasi mental adalah salah satu jenis kecacatan yang sering dijumpai (Naina, 2016).

Retardasi Mental (RM) merupakan suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap yang sering terjadi pada anak, terutama ditandai oleh adanya gangguan selama masa perkembangan, sehingga berpengaruh pada tingkat kecerdasan secara menyeluruh, misalnya kemampuan kognitif, bahasa, motorik dan sosial (Semiu, 2020).

Diagnostic and Statistical Manual (DSM) mengkategorikan retardasi mental menjadi empat, yaitu RM Ringan (IQ 50-70), RM Sedang (IQ 50-55), RM Berat (IQ 20-40), dan RM Sangat Berat dengan (IQ dibawah 20-25). Retardasi mental di dunia merupakan masalah dengan implikasi yang besar terutama di negara berkembang. Diperkirakan terdapat 3% dari total populasi di dunia yang mengalami RM, tetapi hanya 1-1,5% yang terdata (Rahmanto, 2019).

Prevalensi RM di seluruh dunia diperkirakan 2,3% dari seluruh populasi. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2019, jumlah penduduk yang mengalami disabilitas sebesar 9,7%. Jumlah Anak RM di Indonesia ternyata cukup besar. Diperkirakan ada kurang lebih 2,2 juta anak RM di Indonesia jika menggunakan asumsi PBB yang menyatakan bahwa paling banyak anak usia sekolah (5-14 tahun) menyandang kebutuhan khusus RM (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan Data Dinas Sosial Propinsi Riau pada tahun 2019, penyandang RM sekitar 21.016 anak, sedangkan di Kota Pekanbaru jumlah anak penyandang RM sekitar 612 anak. Kasus RM di Propinsi Riau tertinggi anak laki-laki usia sekolah (SD/SMP) dengan puncak usia 10-14 tahun. Retardasi mental 1,5 kali lebih sering pada anak laki-laki dibandingkan pada anak perempuan. Anak RM usia 12-14 tahun sulit memahami pembelajaran yang diberikan (Kaplan dan Sadock, 2015).

Kabupaten Kampar adalah kabupaten yang terbilang cukup pesat berkembang penduduknya. Jumlah penduduk di Kabupaten Kampar pada tahun 2020 terhitung sebanyak 847.175 jiwa. Jumlah anak lahir hidup yaitu pada tahun tersebut adalah 13.269 jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Sosial Kabupaten Kampar, ada sebanyak 663 penyandang disabilitas di Kabupaten Kampar dan berkebutuhan khusus (Profil Kesehatan Kabupaten Kampar, 2020).

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Bangkinang sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus yang berada di Kabupaten Kampar, di SLBN Bangkinang mayoritas anak laki-laki usia sekolah (SD/SMP) dengan puncak usia 10-14 tahun.

Berdasarkan laporan dari SDLBN Negeri Bangkinang mulai kelas 1 sampai kelas 6 jumlah murid yang mengalami retardasi mental sebanyak 45 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa retardasi mental ringan masih tinggi jumlah penderitanya dibandingkan retardasi mental sedang dan berat berkaitan dengan keterampilan akademik berbagai kekurangan baik berupa fisik maupun mental yang dialami oleh anak-anak dengan retardasi mental, menyebabkan rendahnya prestasi atau nilai yang mereka dapatkan di sekolah.

Mayoritas anak retardasi mental yang bersekolah di SDLB masih memiliki tingkat prestasi belajar yang rendah. Berdasarkan survei pendahuluan, dari 10 rapor siswa di SDLBN Bangkinang dengan nilai semester pertama untuk anak retardasi mental ringan, empat (atau 40%) memiliki nilai di atas 65, sedangkan enam (atau 60%) memiliki nilai di bawah 65, dengan nilai rata-rata untuk setiap pelajaran sekitar 65. Bahkan anak-anak yang kesulitan mempelajari keterampilan baru, termasuk tidak dapat berhitung dari 1 hingga 20, membedakan warna, dan menulis angka dengan akurat, memiliki nilai rata-rata di bawah 65 di semua mata pelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa masih rendah, yang berpengaruh pada prestasi akademiknya. Anak-anak dengan retardasi mental biasanya memiliki masalah dengan tugas-tugas berpikir abstrak seperti membaca, menulis, dan berhitung. Pemahaman mereka tentang apa yang mereka pelajari atau bagaimana mereka belajar cenderung kurang.

Kemampuan kognitif anak retardasi mental berada di bawah rata-rata, yang dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya. Gangguan perkembangan mental yang dikenal sebagai keterbelakangan mental sering diamati pada anak-anak dan ditandai dengan kelainan selama masa perkembangan yang akan berdampak pada tingkat kecerdasan total seseorang, termasuk keterampilan kognitif, motorik, bahasa, dan sosial mereka (Irwan, 2021).

Dukungan keluarga yang baik antara anak retardasi mental dengan orang tua akan membantu dalam pembinaan anak. Keluarga merupakan lingkungan terdekat yang pertama dikenal anak bagi pertumbuhan dan perkembangan diri. Perhatian orangtua terhadap pendidikan akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak dengan retardasi mental. Mereka membutuhkan motivasi dan dukungan dari orang terdekat agar dapat mengembangkan pengetahuan dan pendidikannya. Anak retardasi mental memerlukan perhatian dalam hal prestasi di sekolah, karena kurangnya pemahaman dalam pelajaran, dan penggunaan fasilitas sekolah yang tidak maksimal (Ardani, 2018).

Peningkatan prestasi anak merupakan gambaran dari keinginan setiap orangtua, termasuk mereka yang memiliki anak dengan retardasi mental. Anak retardasi mental berbeda dengan anak normal lainnya, mereka perlu perhatian dan motivasi/dukungan yang lebih karena mereka memiliki kekurangan dalam banyak hal. Salah satu kekurangan tersebut adalah prestasinya yang semakin menurun. Dengan motivasi yang rendah akan menurunkan minat belajar anak. Dampaknya prestasi/nilai belajar anak menurun, proses belajar tidak akan berjalan dengan baik, dan mereka juga kurang semangat dalam pembelajaran di sekolah (Agustin, 2011).

Anak retardasi mental perlu bekerja keras untuk belajar, yang berarti mereka membutuhkan dukungan atau insentif untuk membantu mereka merasa lebih percaya diri dengan kemampuannya. Jika guru dapat membuat lingkungan lebih menyenangkan, siswa akan belajar sesuatu dengan cepat. Karena anak RM membutuhkan dorongan dari orang-orang terdekatnya untuk membangkitkan semangat dalam meningkatkan keberhasilan dengan memberikan arahan dan pengetahuan yang baik, maka orang tua sangat penting bagi perkembangan belajar anak. Sikap dan karakter anak akan dibentuk oleh orang tuanya melalui perilaku yang mereka adopsi. Setiap hari, mereka diharapkan memperhatikan dan merawat tumbuh kembang anak agar dapat menumbuhkan minat belajar (Ardani, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SLBN Bangkinang, dukungan keluarga terhadap anak retardasi mental masih kurang. Orang tua jarang yang mau hadir dalam pertemuan-pertemuan dengan sekolah (yang hadir hanya sekitar 50%). Ada anak yang tidak masuk sekolah, hanya dirumah dan melihat televisi. Untuk mengetahui keberhasilan SLB membina anak retardasi mental salah satunya dengan menetapkan prestasi belajar anak retardasi mental ringan. Prestasi belajar anak retardasi mental ringan, dari seluruh siswa biasa-biasa saja, dalam artian tidak mengalami peningkatan atau penurunan yang berarti, hal ini dibuktikan dengan adanya rata-rata nilai dari siswa tidak terjadi perubahan prestasi belajar.

Berdasarkan wawancara dengan 10 orang tua siswa, didapatkan hasil bahwa 4 (40%) orang tua mengatakan bahwa selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada anaknya dengan harapan prestasi anak dapat meningkat. Tetapi dari hasil ini peneliti mencoba melakukan crosscek terhadap indeks prestasi yang diperoleh anaknya, dan didapatkan hasil bahwa terdapat kesenjangan yakni cenderung tidak terjadi peningkatan prestasi belajar dan 6 (60%) orang lainnya mengatakan mereka kurang bersemangat dalam memotivasi atau mendukung prestasi belajar anaknya karena keadaan anak yang memiliki kebutuhan

khusus berbeda dengan anak normal sehingga mereka kesulitan untuk berkomunikasi dengan anaknya.

II. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan rancangan cross-sectional, variabel independen yaitu dukungan keluarga dengan variabel dependen yaitu prestasi belajar anak Retardasi Mental yang dilakukan sekali saja dan pada saat yang bersamaan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SDLBN Bangkinang Kota pada tanggal 05-08 September tahun 2022.

Populasi

Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak retardasi mental kelas I-VI di SDLB Bangkinang Kota dengan jumlah 45 orang periode tahun 2022.

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti, jumlah sampel dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 45 orang. Ada pun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* dengan cara pengambilan sampel dari seluruh anggota populasi.

Variabel Penelitian

- Variabel yang terlibat dari penelitian ini terdiri dari dua variabel yang diukur, yaitu:
- a. Variabel Independen (Variabel Bebas)
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga.
 - b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar anak retardasi mental.

Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sebagai alat pengumpul data. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dukungan keluarga dan prestasi belajar anak retardasi mental.

Analisa Data

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Yang terdiri dari karakteristik individu (umur responden, pendidikan, pekerjaan responden, jenis kelamin balita), dukungan keluarga dan prestasi belajar pada anak retardasi mental. Analisa dilakukan dengan bantuan software pengolah data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 05-08 September 2022 di Sekolah Luar Biasa Bangkinang Kota Tahun 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 45 ibu yang memiliki anak retardasi mental. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan

dukungan keluarga dengan prestasi belajar pada anak reterdasi mental di SDLBN Bangkinang Kota tahun 2022”.

Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini akan dikelompokkan berdasarkan kategori dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Analisa Univariat

Berdasarkan analisa univariat dapat dilihat distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel, diperoleh dari data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga, Prestasi Belajar pada Anak Reterdasi Mental di Sekolah Dasar Luar Biasa tahun 2022

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Dukungan Keluarga		
	a. Tidak baik	27	60
	b. Baik	18	40
	Total	45	100
2.	Prestasi belajar anak retardasi		
	a. Kurang	21	46,7
	b. Baik	24	53,3
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 45 ibu yang memiliki anak retardasi mental sebanyak 27 orang (60%) mayoritas dukungan keluarga tidak baik dan prestasi belajar anak retardasi mental baik sebanyak 24 orang (53,3%).

Analisa Bivariat

Tabel 4.2 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar pada Anak Reterdasi Mental di SDLBN Bangkinang Kota tahun 2022

Dukungan Keluarga	Prestasi Belajar anak retardasi				P _{value}	PO R (C1)	
	Kurang		Baik				Total
	N	%	n	%			
Tidak baik	10	37	7	63	27	10,4 (1,1)	
Baik	11	61,1	7	38,9	18	10,1 (2,278)	
TOTAL	21	100	14	100	45	0	

Berdasarkan dari tabel 4.2 dari 27 ibu dengan dukungan keluarga tidak baik terdapat 7 ibu (63%) yang anaknya memiliki prestasi belajar yang baik sedangkan dari 18 ibu dengan dukungan keluarga baik terdapat 11 ibu (61.1%) yang anaknya memiliki prestasi

belajar kurang. berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,001 (\leq 0,05), maka H_0 ditolak yang artinya, ada hubungan dukungan keluarga dengan prestasi belajar pada anak Retardasi Mental di SDLBN Bangkinang Kota tahun 2022. Nilai *Prevelensi Odds Ratio* (POR) =3,374 (CI= 1,110-2,278) artinya ibu yang memiliki dukungan keluarga tidak baik berpeluang 3,3 kali anaknya memiliki prestasi belajar yang kurang baik.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan untuk mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai test yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar seorang anak dapat mencerminkan kecerdasan serta perkembangan kognitifnya Kemampuan kognitif anak retardasi mental berada di bawah rata-rata, yang dapat berdampak pada pertumbuhan dan keluarga adalah fungsi pendidikan. Dalam hal ini tugas keluarga adalah mendidik anak dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak bila kelak dewasa nanti. Sebaik-baiknya program sekolah yang direncanakan untuk anak retardasi mental, jika tidak didukung oleh tindakan dan sikap orang tua/keluarga secara kondusif dan edukatif barang kali tidak ada artinya. Dukungan keluarga memiliki sumbangan terbesar dalam rangka membantu anak retardasi mental mencapai penyesuaian yang akurat (Efendi,2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Milyawati dan Hastuti (2019) menunjukkan bahwa dari 28 responden hampir setengahnya memiliki dukungan keluarga tidak baik sebanyak 13 responden (46,4%) dan dukungan keluarga baik 12 responden (42,9%), untuk prestasi belajar hampir setengahnya anak dengan retardasi mental memiliki prestasi belajar diatas rerata sebanyak 13 anak(46,4%) dan berkisar pada rerata 11 anak (39,3%). Nilai $p=0,003 < \alpha 0,05$ yang berarti H_0 diterima artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan perkembangan prestasi belajar anak retardasi mental di SLB Kurnia.

Berdasarkan hasil penelitian dari 27 ibu dengan dukungan keluarga tidak baik terdapat 17 ibu (63%) yang anaknya memiliki prestasi belajar yang baik menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan kesabaran orang tua serta kesabaran guru dalam proses pembelajaran dan adanya motivasi yang dapat menambah kepercayaan dalam diri anak. Hal ini sejalan dengan teori menurut notoadmojo (2016) Seorang anak akan mudah menangkap sesuatu jika orang yang mengajar mampu membuat suasana lebih menyenangkan. Orang tua penting dalam perkembangan belajar anak, karena anak dengan retardasi mental membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekatnya agar dapat memberikan semangat dalam meningkatkan prestasi dengan memberikan bimbingan, dan pengetahuan secara baik. Orang tua akan membentuk karakter dan sikap anak dari kebiasaan yang diterapkan. Mereka diharapkan dapat memperhatikan dan peduli terhadap perkembangan anak setiap hari, sehingga dapat meningkatkan minat belajar. sedangkan dari 18 ibu dengan dukungan keluarga baik terdapat 11 ibu (61.1%) yang anaknya memiliki prestasi belajar kurang menurut asumsi peneliti hal ini karena anak retardasi mental mengalami gangguan pada otaknya, sehingga proses pembelajarannya berbeda dengan anak normal menyebabkan kurangnya motivasi belajar dari anak serta kurangnya sarana belajar dan media pembelajaran yang digunakan. Berhubungan dengan media pembelajaran, ketidaktepatan media yang digunakan mengakibatkan anak sulit menerima pelajaran, dan bahkan berakibat pada prestasi belajar yang rendah hingga tidak naik kelas.

Berdasarkan tinjauan di lapangan dalam memberikan pengajaran guru cenderung mengkombinasi berbagai teknik pengajaran seperti menerangkan, contoh benda, contoh perilaku dan gambar, namun seberapa besar prosentase mengajar dengan media yang mereka gunakan dan seberapa efektif dari masing-masing media tersebut mereka belum berani memberikan kesimpulan. Sedangkan dari hasil observasi penggunaan media gambar

dalam pengajaran masih belum optimal, karena guru hanya membuat gambar di papan tulis dan siswa tinggal mencontoh apa yang digambar guru. Siswa juga tidak memiliki buku paket pelajaran untuk pegangan belajar di rumah, karena dikuatirkan akan dirusak. Hal ini bisa menjadi salah satu penyebab kurang efektifnya proses dan hasil belajar selama ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Bangkinang Tahun 2022, maka didapat kesimpulan bahwa distribusi frekuensi dukungan keluarga tidak baik di Sekolah Dasar Luar Biasa Bangkinang tahun 2022, distribusi frekuensi prestasi belajar anak retardasi mental baik di Sekolah Dasar Luar Biasa Bangkinang tahun 2022, dan ada hubungan dukungan keluarga dengan prestasi belajar pada anak Reterdasi Mental di SDLBN Bangkinang Kota tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H.. (2010). Aplikasi praktis asuhan keperawatan keluarga cetakan I.Jakarta:Sagung Seto.
- Akbar, R. & Hawadi.(2011). Akselerasi (A-Z InfProg Percptn Belj). Jakarta: Grasindo
- Ali,Z. (2010). Pengantar keperawatan keluarga. Jakarta:EGC.
- Alwi H. dkk.(2005). Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nsional Balai Pustaka.
- Arifah dan Mayasari.(2009). Hubungan antara dukungan keluarga dengan prestasi belajar anak retardasi mental ringan di Sekolah Luar Biasa C Yayasan Sosial Setya Darma Surakarta. Artikel Ilmiah.
- Aspuah. (2013). Kumpulan instrumen dan kuesioner untuk penelitian. Yogyakarta:Nuhamedika.
- Azwar,S.(2011).Sikap dan perilaku.Dalam:Sikap Teori dan. Pengukurannya.2 nd ed. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Bahrudin. (2013). Hubungan antara motivasi belajar, sikap siswa dan pola gaya belajar dengan prestasi belajar bahasa arab siswa kelas XI SMA N 01 Pejagoan Kebumen.Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Darmaja. (2015). Hubungan antara sikap dan motivasi belajar dengan IPK mahasiswa Akbid Muhammadiyah Cirebon. Jurnal Ilmu Kebidanan, 5 (3).
- Daruyani. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa FSM Universitas Diponegoro semester pertama dengan motode regresi logistik biner. Prosiding Seminar Nasional Statistika. Universitas Diponegoro
- Faradilla. (2013). Pengaruh Motivasi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Stikes U'budiyah Banda Aceh.Skripsi.Stikes U'budiyah Banda Aceh.
- Friedman, M. M. (2010). Buku ajar keperawatan keluarga :Riset,teori dan paktek.Jakarta:EGC
- Isjoni. (2007). Pendidikan sebagai investasi masa depan. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.

- Kuncoroningsih. (2013). Hubungan antara sikap siswa dalam pembelajaran matematika dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pabelan Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- LIPPI. (2007). Demokrasi Mati Suri. *Jurnal Penelitian Politik*, 4 (1).
- Machfoedz,1. MS. (2008). Metodologi penelitian bidang kesehatan,. keperawatan, kebidanan, kedokteran, edisi ke 6. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mega.(2015).Hubungan dukungan keluarga dengan prestasi belajar pada anak Tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Kota Gorontalo. *Jurnal*,1 (1).
- Mahmudah. (2015). Pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi, minat dan pencapaian prestasi belajar (Program Studi Diploma III Kebidanan Akademi Kesehatan Karya Husada Yogyakarta). Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Mubarak, WI., (2011). Ilmu kesehatan masyarakat konsep dan aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Muhibbin S. (2010). Psikologi belajar. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2009). Hubungan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar anak retardasi mental di SDLB Negeri Tuban. Artikel Ilmiah. STIKES NU Tuban.
- Novita. (2015). Hubungan motivasi dan dukungan keluarga terhadap IPK.*Jurnal Ilmu Kebidnan*,4 (5).
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta:Rineka. Cipta _____ . (2010). Metodologi penelitian kesehatan.Jakarta:Rineka.
- Ormrod, J. E. (2008). Psikologi pendidikan jilid I. Jakarta:Erlangga
- Prihatini. (2011).Hubungan sikap dan motivasi dengan prestasi belajar mata kuliah ketrampilan dasar praktek klinik Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Ratnasari. (2014). Hubungan dukungan keluarga dan motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat II Prodi DIII Kebidanan Stikes Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014. Naskah Publikasi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Riwidikdo. (2007). Metodologipenelitian kesehatan. Jakarta.Bina Pustaka.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta:Rajawali Press.
- Sarwono. (2003). Psikologiremaja. Jakarta:PT.Raja Gravid Persada.
- Setiawati. (2008). Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan. Jakarta: TIM.
- Slameto.(2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif & RND.Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2006). Metode penelitian pendidikan. Bandung :PT.Remaja Rosda Karya.

- Sumarno.(2012). Prestasi belajar ditinjau dari sikap belajar mahasiswa dan cara dosen mengajar dalam mata kuliah kewirausahaan program studi pendidikanakuntansi FKIP UMS angkatan 2008/2009. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sunaryo. (2004). Psikologi untuk keperawatan.Jakarta:EGC
- Suryabrata. (2006). Psikologi pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- _____. (2008). Metode penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Undang-Undang RI 12 Tahun.(2012). Perguruan tinggi. Presiden Republik Indonesia.
- Utami. (2012). Kontribusi sikap belajar mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang metode pembelajaran dosen terhadap prestasi belajar dalam mata kuliah akuntansi keuangan lanjut I Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009/2010. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wahyudi.(2012). Pengaruh sikap belajar dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2010/2011.Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wulandhani. (2014). Teori dan pengukuran pengetahuan , sikap dan dukungan keluarga. Yogyakarta:Nuha Medika.